

KAJIAN LITERATUR TERHADAP GEDUNG PERTUNJUKAN BERDASARKAN STANDAR PERATURAN MENTERI PARIWISATA NO. 17 TAHUN 2015

Azzahra Putri Laksana¹⁾, Intan Kusumaningayu²⁾, Andarita Rolalisasi³⁾
E-mail : 1442000071@surel.untag-sby.ac.id¹⁾, intankusuma@untag-sby.ac.id²⁾,
rolalisasi@untag-sby.ac.id³⁾

^{1 2 3}Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Saat ini, potensi unggulan pariwisata salah satunya berbasis wisata budaya perlu melakukan peningkatan maupun pengembangan pada sarana dan prasarana seni budaya yang dapat mewartakan para masyarakat terutama pelaku seni untuk mengembangkan kebebasan dalam berkreasi. Dengan adanya berbagai ragam seni dari kreativitas seniman dapat mejadikan keunikan tersendiri bagi suatu daerah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya pengadaan, peningkatan, maupun pengembangan fasilitas kesenian di suatu daerah yang dapat berupa Gedung pertunjukan *outdoor* maupun *indoor* untuk mendukung ekosistem ekonomi kreatif dan juga pariwisata. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah Fasilitas Gedung Kesenian telah dirancang telah memenuhi Standar Peraturan Menteri Pariwisata No. 17 Tahun 2015 Tentang Usaha Gedung Pertunjukan Seni. Hal ini diperlukan untuk memastikan kenyamanan, keselamatan, dan kualitas pertunjukan sehingga dapat menjadi fasilitas atau tempat yang aman dan nyaman bagi para pelaku seni, wisatawan, dan semua yang terlibat.

Kata Kunci: Pariwisata, Budaya, Fasilitas, Kesenian, Gedung Pertunjukan

ABSTRACT

Currently, the leading potential of tourism, one of which is based on cultural tourism, needs to improve and develop cultural arts facilities and infrastructure that can accommodate the community, especially art actors, to develop freedom in creation. With the existence of various types of art from the creativity of artists can make its own uniqueness for a region. to meet these needs it is necessary to procure, improve, and develop art facilities in an area which can be in the form of outdoor and indoor performance halls to support the creative economy ecosystem and also tourism. In this study, it aims to determine whether the Art Building Facilities have been designed to meet the Standards of the Minister of Tourism Regulation No. 17 of 2015 concerning Art Performing Building Business. This is necessary to ensure the comfort, safety, and quality of the show so that it can become a safe and comfortable facility or place for art actors, tourists, and all involved.

Keywords: *tourism, culture, facilities, arts, performance hall*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesenian ialah hasil cipta rasa dari manusia yang memiliki nilai estetika serta keserasian antara pencipta, karya, dan lingkungan penciptaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 85 Tahun 2013, kesenian ialah unsur budaya yang dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan bangsa yang memerlukan tiga penanganan pokok yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No 17 Tahun 2015 Tentang Usaha Gedung Pertunjukan Seni, bahwa Gedung pertunjukan seni ialah fasilitas yang disediakan untuk menampilkan karya seni baik secara *indoor* maupun *outdoor*. Dimana setiap Pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota menyediakan minimum satu tempat yang mudah diakses sogleh masyarakat yang dapat berupa Gedung kesenian maupun fasilitas lainnya yang memungkinkan untuk memasarkan karya seni dan mengembangkan industri budaya yang terdapat di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 85 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan

Minimal Bidang Kesenian. Standar pada gedung pertunjukan diperlukan untuk memastikan kenyamanan, keselamatan, dan kualitas pertunjukan sehingga dapat menjadi fasilitas atau tempat yang aman dan nyaman bagi para pelaku seni, wisatawan, dan semua yang terlibat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini ialah apakah Gedung kesenian (*indoor, outdoor*) yang telah dirancang memenuhi Standar Peraturan Menteri Pariwisata No 17 Tahun 2015 Tentang Usaha Gedung Pertunjukan Seni. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fasilitas gedung kesenian berdasarkan Standar Peraturan Menteri Pariwisata No 17 Tahun 2015 Tentang Usaha Gedung Pertunjukan Seni.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut UU No. 9 Tahun 1990, menjelaskan bahwa pariwisata ialah seluruh hal yang berkesinambungan dengan wisata termasuk pengelolaan daya tarik dan objek wisata menjadi sasaran bagi wisatawan untuk berkunjung. Tujuan adanya pariwisata ialah untuk memperkenalkan, mendayagunakan, meningkatkan mutu, serta melestarikan daya tarik dan objek wisata.

Daya tarik dan objek wisata meliputi :

- a. Daya tarik dan objek wisata yang berupa hasil yang diciptakan oleh Tuhan YME berupa alam, flora, dan fauna.
- b. Daya tarik dan objek wisata yang berupa hasil ciptaan atau karya manusia berupa museum, peninggalan sejarah, seni budaya, peninggalan purbakala, wisata agro, air, berburu, penjelajahan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Sebagai bagian dari Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 17 Tahun 2015, diperlukan beberapa persyaratan atau standar dalam pembangunan gedung seni pertunjukan sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Usaha Gedung Pertunjukan

Jenis Fasilitas	Standar
Gedung Seni Pertunjukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pertunjukan seni memenuhi persyaratan sebagai fungsi bangunan yang layak, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat terbuka (di area luar), dan atau b. Tempat tertutup (di area dalam) 2. Tersedia jalur evakuasi yang disertai dengan penanda 3. Pada gedung tertutup, terdapat jarak minimal dua meter antara plafon dan panggung pertunjukan. 4. Dalam gedung tertutup, terdapat jarak minimal tiga meter antara plafon dan lantai dasar atau balkon tertinggi. 5. Gedung memiliki kapasitas minimal berisikan atau menampung 100 tempat duduk. 6. Terdapat minimal atau paling sedikit dua akses yaitu pintu keluar dan masuk pengunjung. 7. Pada gedung tertutup memerlukan sirkulasi cahaya dan udara yang sesuai dengan standar, ketentuan, dan peraturan perundang - undangan.
Panggung pertunjukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggung dilengkapi dengan peralatan penata cahaya dan suara yang memiliki ketentuan minimal : <ol style="list-style-type: none"> a. Luas panggung pada ruangan tertutup (<i>indoor</i>) memiliki ukuran sebesar 6 x 8 meter. b. Terdapat akses masuk dan keluar panggung.

	<p>c. Ketinggian pada panggung dalam ruangan tidak boleh kurang dari 0,8 meter dan harus lebih, sesuai dengan kenyamanan pandangan pengunjung.</p> <p>d. Terdapat jarak minimal 3 (tiga) meter paling dekat antara kursi pengunjung dengan panggung.</p> <p>e. Panggung yang memiliki luas, tinggi, dan keterbukaan yang disesuaikan dengan jenis pertunjukan atau pementasan.</p> <p>f. Panggung memiliki kemampuan untuk menahan dan menampung beban selama kegiatan pertunjukan seni.</p> <p>2. Tersedia lampu panggung yang meliputi lampu depan, lampu utama, dan juga lampu samping pada panggung.</p>
Ruang	<p>1. Terdapat ruang rias dan ruang ganti pakaian atau kostum yang tersedia cermin serta lemari (loker penyimpanan).</p> <p>2. Terdapat toilet secara terpisah (wanita dan pria) serta terawat dan kebersihannya terjaga.</p> <p>3. Terdapat ruang atau area operator</p> <p>4. kapasitas tempat duduk yang sesuai dengan ruang pertunjukan</p>
Sarana dan Prasarana	<p>1. Terdapat ruang administrasi yang berisikan peralatan dan perlengkapannya.</p> <p>2. Terdapat toilet karyawan yang terawat dan bersih.</p> <p>3. Tersedia tempat sampah tertutup secara terpisah antara sampah organik dan anorganik</p> <p>4. Tersedia TPS untuk menampung sampah organik dan anorganik.</p> <p>5. Terdapat instalasi genset atau listrik yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan.</p> <p>6. Instalasi air bersih sesuai persyaratan undang-undang.</p> <p>7. Terdapat tempat ibadah (musholla) yang terawat dan bersih.</p> <p>Gudang sebagai tempat penyimpanan</p>
Fasilitas Penunjang	<p>1. Terdapat akses pintu keluar dan masuk serta pos keamanan pada kawasan gedung pertunjukan.</p> <p>2. Tersedianya akses pada area <i>loading dock</i>.</p> <p>3. Area parkir memiliki penanda atau rambu lalu lintas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>4. Terdapat akses serta fasilitas untuk penyandang disabilitas.</p> <p>5. Ruang penerimaan tamu</p> <p>6. Area atau tempat untuk penjualan makanan dan minuman</p> <p>7. Terdapat toilet secara terpisah (pria dan wanita) yang bersih dan terawat</p> <p>8. Tersedia TPS (Tempat Penampungan Sementara) untuk sampah organik dan anorganik.</p>

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015
Tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu melalui identifikasi topik pembahasan, analisa data, dan penulisan penelitian. Identifikasi topik ialah mencari dan mengetahui tujuan topik pembahasan. Analisa data yang dilakukan dengan mengidentifikasi kajian literatur dengan mencari dan menyeleksi literatur yang sesuai dengan topik pembahasan. Dengan mencari sumber informasi yang dapat diperoleh melalui buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet maupun sumber lainnya. Dalam penulisan penelitian yang terdapat pembahasan mengenai teori sehingga menghasilkan hasil pembahasan pada penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan studi literatur ini, terdapat dua objek yang memiliki fungsi yang sama sebagai Gedung Pertunjukan. Objek pertama merupakan Gedung pertunjukan yang berada di Bali yaitu *Bali Art Center* atau dikenal sebagai Taman Werdhi Budaya.

1. Bali Art Center

Bali art center memiliki ciri khas gaya arsitektur budaya tradisional Bali yang berlokasi di Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali. Memiliki luas lahan sekitar 5 ha yang dibentuk pada tahun 1969. Pada Taman Werdhi Bali atau dikenal sebagai Bali Art Center ini terbagi menjadi empat bagian berdasarkan dengan fungsi maupun kelebihanannya masing - masing. Zonasi pada ruang - ruangnya berdaarkan tingkat kesuciannya, seperti :

1. Zona utama

Ialah area atau tempat yang memiliki tingkat kesucian yang paling tinggi

2. Zona Madia

Ialah zona dengan tingkat kesucian menengah diantara zona utama maupun nista

3. Zona Nista

Ialah zona dengan tingkat kesucian paling rendah diantara lainnya.

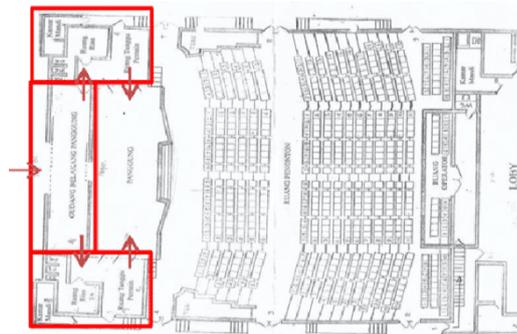


Gambar 2. Peta Taman Werdhi Bali
Sumber : baligolive.com

Zona nista berfungsi sebagai tempat yang mewadahi pengunjung yang memiliki fasilitas berupa panggung terbuka “Ardha Chandra” dan panggung tertutup “Ksirarnawa”. Pada panggung terbuka ardha Chandra digunakan sebagai tempat pementasan yang menjadi icon dari *art center* dengan kapasitas yang dimiliki sebesar 6.000 penonton. Selain itu, pada Gedung Ksirarnawa yang berupa panggung tertutup berfungsi sebagai tempat untuk pementasan yang membutuhkan ruang tertutup. Berbeda dengan Ardha Chandra, Gedung Ksirarnawa memiliki kapasitas yang lebih sedikit yaitu 800 pengunjung.

2. Taman Budaya Jawa Barat

Selain itu, terdapat objek yang kedua yaitu Taman Budaya Jawa Barat yang berada di Jl. Bukit Dago Utara III No. 9, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Pembangunan fasilitas ini bertujuan untuk mewadahi para seniman untuk berekspresi dan melakukan pertunjukan berskala internasional. Terdapat berbagai fasilitas seperti Gedung teater terbuka, Gedung teater tertutup, galeri, ruang latihan, serta wisma untuk para seniman yang berasal dari luar kota Bandung.



Gambar 3 Denah Sirkulasi Gedung Pertunjukan Tertutup
Taman Budaya Jawa Barat
Sumber : Nurani, Rizka

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat fasilitas pendukung pada Gedung pertunjukan tertutup seperti ruang rias, ruang tunggu pemain, toilet, Gudang, dan akses bongkar muat barang (*loading*).

Analisa Data Studi Kepustakaan

Dalam hal ini, penulis melakukan Analisa data terhadap dua objek yaitu *Bali Art Center* dan Taman Werdhi Budaya yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pariwisata No 15 Tahun 2015 Tentang Standar Gedung Pertunjukan seperti berikut ini :

Tabel 2. Analisa Objek

Standar Gedung Pertunjukan "Peraturan Menteri Pariwisata No 15 Tahun 2015"	Keterangan Objek	
	Objek 1 Bali Art Center	Objek 2 Taman Budaya Jawa Barat
EKSTERNAL		
Tempat pertunjukan seni memenuhi persyaratan kelayakan fungsi bangunan, sekurang - kurangnya meliputi : a. Tempat terbuka b. Tempat tertutup	√ Gedung pertunjukan seni Bali Art Center memenuhi standar karena terdapat fungsi bangunan pertunjukan di tempat terbuka (Ardha Candra) dan panggung tertutup (Ksirarnawa)	√ Terdapat gedung pertunjukan tertutup dan terbuka
Tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas.	tidak ditemukan oleh penulis	tidak ditemukan oleh penulis
Kapasitas Gedung sekurang - kurangnya 100 tempat duduk	√ Gedung ini memiliki kapasitas 6000 penonton (outdoor) dan 800 penonton (indoor)	√ Gedung ini memiliki kapasitas lebih dari 100 pengunjung
Tersedia akses sekurang - kurangnya minimal 2 akses (pintu masuk atau keluar pengunjung)	√ Tersedia minimal 2 akses	√ Tersedia minimal 2 akses
Kawasan daya tarik wisata sekitar (point of interest)	√ Lokasi <i>art center</i> berada di pusat kota dan tidak jauh dari jalan utama By Pass Ngurah Rai dan juga Jalan Gatot Subroto	√ Lokasi berada di puncak Kota Bandung sehingga memberikan
INTERNAL		
Panggung pertunjukan seni dilengkapi penata suara dan penata cahaya	√ Gedung pertunjukan dilengkapi dengan penata cahaya dan penata suara.	√ Terdapat area penata suara dan cahaya
Tersedia akses keluar masuk panggung	√ Tersedia akses keluar masuk panggung	√ Tersedia akses keluar masuk panggung

Jarak antara panggung dengan kursi pengunjung paling dekat 3 meter	√	√
Jarak antara panggung dengan kursi pengunjung sesuai	Jarak antara panggung dengan kursi pengunjung sesuai	Jarak antara panggung dengan kursi pengunjung sesuai
Luas, tinggi, dan penataan panggung terbuka disesuaikan dengan jenis pementasan	√	√
Luas, tinggi, dan penataan panggung terbuka sesuai	Luas, tinggi, dan penataan panggung terbuka sesuai	Luas, tinggi, dan penataan panggung terbuka sesuai
Tempat duduk sesuai dengan kapasitas ruang pertunjukan	√	√
tempat duduk sesuai dengan kapasitas ruang pertunjukan	tempat duduk sesuai dengan kapasitas ruang pertunjukan	tempat duduk sesuai dengan kapasitas ruang pertunjukan
Terdapat ruang rias dan ruang ganti dilengkapi dengan cermin dan loker. Serta terdapat toilet pria dan wanita yang terpisah, bersih, dan terawat.	√	√
terdapat ruang rias yang sesuai	terdapat ruang rias dengan furniture yang kurang memadai yaitu meja	terdapat ruang rias dengan furniture yang kurang memadai yaitu meja
Ruang atau area operator	√	√
Terdapat area operator	Terdapat area operator	Terdapat area operator
Tersedia area untuk promosi	√	√
Terdapat galeri sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya	Terdapat galeri sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya	Terdapat galeri sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya
Tersedia pintu masuk dan keluar Kawasan Gedung pertunjukan seni yang berbeda dilengkapi dengan pos satpam	√	-
Terdapat pintu masuk dan keluar Kawasan yang berbeda dan dilengkapi dengan pos satpam	terdapat kurang dari 2 pintu masuk yang berbeda dilengkapi pos satpam	terdapat kurang dari 2 pintu masuk yang berbeda dilengkapi pos satpam
Tersedia akses untuk bongkar muat barang (<i>loading dock</i>)	√	√
Tersedia area loading dock	Tersedia area loading dock	Tersedia area loading dock
Tersedia fasilitas parkir bersih, aman, terawat dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	√	√
Tersedia fasilitas parkir sesuai	Terdapat fasilitas parkir tertutup dan terbuka	Terdapat fasilitas parkir tertutup dan terbuka
Akses dan fasilitas disabilitas	√	-
Terdapat beberapa area yang memiliki akses untuk penyandang disabilitas seperti ramp	Fasilitas dan akses disabilitas kurang memadai	Fasilitas dan akses disabilitas kurang memadai
Tempat atau area penjualan atau penukaran tiket	-	-
loket tiket tidak permanen	loket tiket tidak permanen	loket tiket tidak permanen
Ruang penerimaan tamu dilengkapi dengan meja dan kursi dengan kondisi bersih dan terawat	-	-
tidak ditemukan oleh penulis	tidak ditemukan oleh penulis	tidak ditemukan oleh penulis
Tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi	√	√
Tersedia cafetaria sebagai tempat yang menyediakan makanan dan minuman serta tempat untuk bersantai.	Terdapat cafetaria pada gedung	Terdapat cafetaria pada gedung

Tempat sampah tertutup yang terdiri atas :	tersedia satu jenis tempat sampah	tersedia satu jenis tempat sampah
1. Tempat sampah organik		
2. Tempat sampah anorganik		
Terdapat <i>guide map</i> pada Gedung pertunjukan	√ Terdapat <i>guide map</i> untuk mempermudah pengunjung mengenali lokasi.	- belum terdapat <i>guide map</i>

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis, terdapat intisari yang dikaji terhadap kedua objek melalui sumber informasi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Analisa Kepustakaan Intisari yang Dikaji

No.	Judul dan Tahun	Intisari	Penulis
1.	Amphitheatre sebagai Pusat Bali Art Centre	Bangunan yang menjadi pusat atau sering dikunjungi ialah sebuah area open theatre “Amphiteater Ardha Chandra” yang memiliki arti bulan separuh sesuai dengan bentuk amphiteater yang ada. Bali Art Center ini memiliki banyak fasilitas dan cukup memenuhi Standar Usaha Gedung Pertunjukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata.	Ridho Pawenang, Dian Maulana Arief Suaedi, Amalia Khairunisa, Nitha Amalia, Hartita Erni Fallach, Hani Verandika, Priyo Pratikno.
2.	Identifikasi Pelaku, Aktivitas, dan Ruang pada Bali Art Center	Pada bangunan Bali Art Center yang berfungsi untuk mewedahi kegiatan pagelaran pentas, (drama/teater, pentas musik, dan tari) ini terdapat ruang komunal yang berfungsi sebagai area berkumpul dan menghubungkan antar ruang yang bisa menjadi langkah awal untuk menuju ruang atau area yang akan dituju nantinya. Hal ini berupa <i>lobby</i> , <i>cafeteria</i> , <i>lounge</i> , taman terbuka, dan area parkir. Selain itu terdapat ruang pendukung seperti ruang workshop dan ruang latihan.	Arastri Septiliasari, Uswatun Hasanah, Nuke Indira P, Mesa Noor I, Annisa Quwwatu S, Priyo Pratikno.

3. Tinjauan Kebutuhan Ruang Backstage Pada Gedung Pertunjukan Seni Di Bandung	Ruang pada backstage sudah tersedia namun belum cukup memenuhi standar. Kurangnya fasilitas untuk para pementas sangat disayangkan karena backstage adalah tempat para pementas dan <i>crew</i> untuk melakukan persiapan.	Nuryani Listyapratwi, Rizka Rachmawati.
4. Evaluasi Ketersediaan Ruang Berdasarkan Standar Pada Gedung Pertunjukan Di Kota Bandung	Pada Gedung teater tertutup terdapat lobby yang tidak ditujukan untuk melayani secara publik melainkan untuk pejabat pemerintahan saja. Namun terdapat lobby alternative yang disediakan untuk publik terdapat di selasar yang dapat diakses melalui pintu samping Gedung pertunjukan. Selain itu, bangunan ini tidak memiliki jalur khusus untuk pejalan kaki mulai dari gerbang masuk hingga area pintu masuk Gedung yang menyebabkan pejalan kaki beriringan dengan pengendara bermotor. Dan yang terakhir, terdapat toilet umum yang jauh dari akses pintu utama Gedung dan tidak terdapat papan tanda yang dapat menyulitkan pengunjung yang akan menggunakan toilet umum.	Elvira Tanaya, Eunike Elizabeth, Gabriela Karnadi.

Berdasarkan tinjauan literatur mengenai Bali *Art Center* yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan pagelaran pentas, (drama/teater, pentas musik, dan tari) memiliki fasilitas tribun dilengkapi dengan tempat duduk yang memiliki busa empuk memanjang sehingga penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan nyaman dan tidak cepat Lelah. Selain itu, bangunan ini terdapat area komunal yang dapat menghubungkan antar ruang yang bisa menjadi langkah awal untuk menuju ruang atau area yang akan dituju nantinya. Selanjutnya apabila ditinjau dari segi literatur, ruang rias yang terdapat pada Gedung tertutup Taman Budaya Jawa Barat belum memenuhi standar dikarenakan segi fasilitas *furniture* yaitu belum tersedia meja pada ruang rias. Selain itu, tidak tersedia lampu pada cermin rias sehingga berakibat kurangnya pencahayaan. Selain itu, pada Gedung teater tertutup ini tidak memiliki *green room* sebagai tempat berkumpul dan bersantai untuk para seniman dan crew. Tidak adanya sirkulasi pejalan kaki yang dapat mengakibatkan pencampuran terhadap pejalan kaki dan pengendara bermotor, Namun sirkulasi pada backstage teater tertutup ini sudah termasuk memenuhi standar karena saling berhubungan secara langsung dan berdekatan. Pentingnya *signage* atau papan penanda dapat memudahkan pengunjung dan pengguna gedung tidak tersedia. Terdapat loading barang yang sudah cukup baik karena berhubungan langsung dengan ruang rias dan panggung sehingga memudahkan akses setting panggung.

5. KESIMPULAN

Pada hasil kajian literatur dari kedua objek Gedung Pertunjukan yaitu Bali Art Center dan Taman Budaya Jawa Barat yang disesuaikan berdasarkan Standar Peraturan Menteri Pariwisata No. 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni. Pada objek pertama yaitu *Bali Art Center* yang merupakan taman budaya yang berlokasi di pulau Bali cukup baik dan memenuhi standar, memiliki *guide map* dan rambu atau penanda yang jelas dapat memudahkan pengunjung

untuk mengenali lokasi tersebut. Selain itu fasilitas untuk pelaku seni dan staff juga cukup memadai dengan adanya galeri seni, ruang rias, toilet, ruang kontrol, hingga area bongkar muat barang yang sesuai dengan standar. Pada objek kedua yaitu Taman Budaya Jawa Barat (*Dago Tea House*) memiliki fasilitas yang cukup memenuhi standar bagi para pelaku seni yang terdapat fasilitas ruang atau area untuk berlatih, galeri seni, ruang rias, area kontrol, toilet, dan kantor sekretariat yang dapat menunjang kegiatan para pelaku seni. Namun, bagi para pengunjung memiliki standar yang kurang dikarenakan terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai seperti sirkulasi pejalan kaki dan papan penanda yang jelas. Keduanya cukup memenuhi standar gedung pertunjukan, namun memerlukan perawatan untuk menjaga keindahan dan fungsi sehingga gedung pertunjukan tetap bersih, aman, dan terawat untuk digunakan oleh para pelaku seni maupun pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung berjalannya penulisan jurnal ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nitha. N.D. "Amphitheater Sebagai Pusat Bali Art Centre." 193–99.
- Kartika, Titing, Rosman Ruskana, And Mohammad Iqbal Fauzi. 2018. "Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat." *The Journal : Tourism And Hospitality Essentials Journal* 8(2):121. Doi: 10.17509/Thej.V8i2.13746.
- Listyaprawati, Nuryani, And Rizka Rachmawati. 2018. "Tinjauan Kebutuhan Ruang Backstage Pada Gedung Pertunjukan Seni Di Bandung." *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia* 2(2):214. Doi: 10.25124/Idealog.V2i2.1224.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia. 2015. "Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni." (1720).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya. 2013. "No. 85 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian." *Jurnal Teknologi* 1(1):69–73.
- Septiliasari, Arastri, Uswatun Hasanah, And Priyo Pratikno. N.D. "Identifikasi Pelaku, Aktivitas Dan Ruang Pada Bali Art Center." 81–92.
- Tanaya, Elvira, Eunike Elizabeth, And Gabriela Karnadi. 2016. "Evaluasi Ketersediaan Ruang Berdasarkan Standar Pada Gedung Pertunjukan Di Kota Bandung." *Koridor Sekolah Sebagai Ruang Interaksi Sosial Antarsiswa* 61.
- Undang Undang Republik Indonesia. 1945. "Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan." 105(3):129–33.